

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KURIKULUM MA'HAD ALY PESANTREN MASLAKUL HUDA PATI

Muhammad Cholilulloh

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

muhammadcholil70@gmail.com

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Penelitian ini mengkaji tentang usaha lembaga Mah'ad Aly Maslakul Huda dalam menanamkan serta menguatkan karakter Religius pada diri setiap santri melalui desain kurikulum yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara rinci tentang materi ajar yang digunakan, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan ekstra yang digunakan untuk membentuk serta menguatkan karakter religius pada setiap santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum Ma'had Aly Maslakul Huda. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman serta penguatan karakter religius dilingkungan Ma'had Aly dilakukan melalui kegiatan inti kurikulum dan juga melalui kegiatan ekstra kurikuler pendukung. Penguatan karakter Religius di Ma'had Aly Maslakul Huda dilakukan melalui beberapa cara. Dari segi kurikulum penguatan karakter religius dilakukan dengan cara mengintegrasikan pengajaran tiga aspek inti ajaran islam meliputi aqidah, syari'ah dan tasawuf. Dari segi pendekatan pembelajaran, penguatan karakter dilakukan menggunakan pendekatan yang berfokus pada guru dan santri secara bergantian. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan sorogan dan bandongan. Selain itu penguatan karakter juga dilakukan melalui kegiatan eksrakuriler seperti dzikir bersama, istighosah bulanan serta pembacaan maulid nabi Muhammad SAW.

Keywords: *Karakter Religius, Kurikulum, Ma'had Aly Maslakul Huda*

(*) Corresponding Author: Muhammad Cholilulloh, muhammadcholil17@gmail.com, 085236355428.

How to Cite: Surakarta (2018). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Prioritas Pembangunan nasional sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) nasional tahun 2005-2025 antara lain adalah mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan cara memperkuat jatidiri dan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Upaya ini bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, menerapkan budaya luhur bangsa dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan bangsa. (Liska et al., 2021)

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus tujuan yang dicanangkan dalam pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dari pasal tersebut bisa dilihat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, lebih dari itu pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki kepribadian serta karakter yang baik. (Harahap, 2013)

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk memebentuk serta mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut meliputi lima nilai karakter utama meliputi karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Idealnya para peserta didik bisa merefleksikan kelima nilai tersebut pada kehidupannya, sehingga dapat tercipta generasi bangsa yang unggul dan berbudi luhur. (Zubaedi, 2018)

Namun demikian, ternyata pendidikan karakter yang ada sekarang belum sesuai dengan harapan. Diakui atau tidak saat ini sedang terjadi krisis karakter yang dialami oleh para peserta didik. Krisis itu anatara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya perilaku bullying, pencurian remaja, kebiasaan menyontek dan penyalahgunaan obat-obatan. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut cukup serius dan tidak bisa dianggap sebagai permasalahan yang sederhana karena tindakan-tindakan tersebut telah menjurus kepada tindakan kriminal. Salah satu contoh dari terbaru adalah adanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh beberapa siswa sekolah dalam suatu pesantren yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Kasus tersebut tentu menjadi pengingat bagi seluruh pihak terkait untuk senantiasa mengevaluasi kebijakan yang ada terkait pendidikan karakter bagi para peserta didik. (Ahsanulhaq, 2019)

Kondisi diatas tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Anatara lain system pendidikan yang ada cenderung masih dominan mengembangkan aspek kognitif dan kurang dalam penekanan aspek afektif, kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, adanya masalah dalam keluarga dan kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan serta lingkungan yang kurang kondusif.

Adanya beragam kasus terkait etika, moralitas, sopan santun atau perilaku dari peserta didik yang tidak mencerminkan nilai karakter, menjadi salah satu bukti bahwa pembentukan karakter pada diri setiap peserta didik masih belum berhasil. System pendidikan yang sudah berjalan masih dominan mengembangkan pendidikan karakter sebatas teori belum masuk pada ranah implementasi. (Wahyudi, 2020)

Dalam merespon permasalahan diatas, maka pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia mengalami beberapa pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan tuntutan zaman yang semakin beragam serta problematika ummat yang semakin berkembang. Perubahan yang terjadi secara umum menuntut pesantren untuk senantiasa melakukan penyesuaian dalam rangka mencerdaskan anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum tersebut antara lain dengan didirikannya perguruan tinggi pesantren atau lebih masyhur disebut Ma'had Aly. Lembaga ini tentu saja didirikan untuk menyiapkan insan sholih akrom serta peka terhadap problematika sosial, selain itu keberadaan lembaga baru tersebut tentu saja untuk membentuk karakter generasi yang islami. Oleh karena latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang

desain kurikulum yang saat ini diterapkan di Ma'had Aly. Pada tulisan ini penelitian di fokuskan pada kurikulum Ma'had Aly pesantren Maslakul Huda Kajen Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kualitatif lapangan. dilaksanakan di Pondok Pesantren Maslakul Huda Pati, unit analisis dalam penelitian ini ialah manajemen kurikulum Ma'had Aly Maslakul Huda. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber skunder yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. analisis data meliputi reduksi data, sajian data, penggambaran kesimpulan dan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pengertian karakter menurut pusat bahasa adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat atau watak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran tingkah laku. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter adalah penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha secara sadar dan disengaja oleh lembaga sekolah dan pihak terkait dalam rangka mewujudkan insan yang memiliki rasa kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk diri sendiri akan tetapi juga baik untuk lingkungan sekitar. Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Nilai-nilai luhur yang dimaksud berasal dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta UU No. 20 tahun 2003. (Zubaedi, 2018)

Penerapan pendidikan karakter pada lingkup sekolah telah diatur oleh kementerian pendidikan melalui PERMENDIKBUD no 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. Dalam aturan tersebut disebutkan secara rinci bahwa karakter yang harus dibangun dan diajarkan kepada peserta didik adalah religius, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dari 18 karakter tersebut dikelompokkan menjadi lima nilai karakter yang diturunkan dari ideologi Pancasila. Kelima karakter tersebut adalah religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.

Religius merupakan nilai yang diambil dari keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta diwujudkan dengan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. nilai nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat dengan mendahulukan kelompok lain dari pada kepentingan pribadi maupun kelompok individu. Selain itu nilai tersebut

juga ditunjukkan dari kesetiaan terhadap bangsa serta menghargai ragam bahasa, budaya serta kondisi politik yang ada. Nilai integritas adalah perwujudan dari pribadi yang mempunyai tanggung jawab dan mampu melaksanakan kepercayaan yang diberikan. Nilai karakter yang keempat adalah mandiri, diharapkan setiap individu mampu mencurahkan segala kemampuan untuk menggapai harapan yang dicanangkan serta menjadi pribadi yang memiliki etos kerja tinggi. Nilai yang terakhir adalah gotong royong, nilai ini mencerminkan perbuatan kerjasama dalam melaksanakan dan menyelesaikan persoalan. Dalam nilai gotong royong dimaksudkan pula siswa mampu menghargai sesama, berkomitmen dan memiliki rasa solidaritas. (Smp & Taman, 2019)

Kurikulum Ma'had Aly Malakul Huda

1. Materi Pelajaran

Secara normal pendidikan di Ma'had Aly ditempuh selama 4 tahun atau 8 semester. Selama itu tentu saja ada banyak pelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi segala tujuan dari pengadaan pembelajaran di Ma'had Aly. Berikut adalah materi pengajaran yang dilaksanakan di Ma'had Aly Pesantren Maslakul Huda Fi Ushul Fikih.

Di Ma'had Aly ini kurikulum dikategorikan menjadi 3 macam yaitu *pertama*, materi Pokok (Al-Asasyah) meliputi al-Qowaid al-Fiqhiyyah, Ayat Ahkam, Hadits Ahkam, Akidah dan Tasawuf.

Kedua, materi Konsentrasi (al-Ikhtishosiyah) meliputi materi Fiqh dan ushul Fiqh. Materi Fiqh terdiri dari klasik dan kontemporer. Fiqh Klasik didistribusikan menjadi studi naskah kitab Bidayatul Mujtahid dan Al Mahally. Sedang Fiqh Kontemporer disebarkan secara tematis meliputi Fiqh al-Iqtishody al-Islamy (Fiqh Ekonomi), Fiqh Siyasa (Fiqh Politik), Fiqh Daulah (Fiqh Tata Negara), Fiqh Dustury (Fiqh Konstitusi), al-Alaqod ad-Dauliyyah (Hubungan Internasional), Al-Fiqh al-Mashrofi (Fiqh Perbankan), dan Fiqh Ta'min (Fiqh Asuransi). Sedang materi ushul fiqh didistribusikan secara tematis meliputi teori hukum (al-Ahkam asy-Syar'iyyah), teori sumber hukum (mashodir al-ahkam), teori kebahasaan (al-qowaid al-ushuliyyah al-lughowiyah), dan teori maqoshid syariah (al-maqoshid al-ushuliyyah asy-syar'iyyah).

Ketiga, materi Pendukung (Al-Musa'idah) yang meliputi Filsafat ilmu Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Siroh Nabawiyyah dan Metodologi Penelitian, dan keempat, materi Pelengkap (Al-Idhafiyah) yaitu Analisis Sosial, Teknik Advokasi, Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Kerja Lapangan

2. Proses Pembelajaran

Ma'had Aly sebagai sarana pembentukan kader ulama masa depan tentu memerlukan suasana yang kondusif dalam proses perkuliahan. Menciptakan suasana kondusif semacam ini tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran pada jam-jam aktif perkuliahan, tetapi juga harus ditumbuhkan budaya ilmiah dengan mengaktifkan dan menggalakkan diskusi-diskusi, musyawarah, Muraja'ah, Muthala'ah, dan Bahtsul Masa'il di luar jam-jam aktif perkuliahan, baik dipandu oleh Musyrif maupun yang dikoordinasi oleh mahasantri sendiri. Diskusi-diskusi, musyawarah, ataupun bahtsul masa'il seperti itu sangat berguna sebagai forum pengayaan dan pendalaman materi mata kuliah serta penajaman daya nalar, daya analisis, dan daya kritis mahasantri.

Pada kegiatan bahtsul masalah dan diskusi para santri dilatih untuk aktif mencari dalil permasalahan serta kritis terhadap jawaban santri yang lain. Para santri dilatih untuk

menyampaikan pendapatnya secara baik, ilmiah serta sopan. Kebiasaan tersebut akhirnya membekas dan menjadi karakter bagi para santri.

Secara rinci kegiatan pembelajaran di Ma'had Aly Maslakul Huda memiliki beberapa waktu tertentu yang digunakan ketika waktu pembelajaran. Adapun rincian tersebut sebagaimana berikut :

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	04.30-05.30	Kajian Fikih	Ustadz
2	08.00-12.00	Muhadhoroh Inti	Managemen
3	15.30-16.30	Kajian Ushul Fikih	Ustadz
4	20.00-22.00	Bahtsul Masa'il	santri

3. Pendekatan pembelajaran

Dalam usaha mencapai segala tujuan yang ada di Ma'had Aly maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Berikut model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Ma'had Aly :

- a) Pendekatan tekstual, yaitu proses pemahaman terhadap Nushush secara Lughawiyah, Harfiyah dan Tarkibiyah. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu al-Tadris (bimbingan seorang Mursyid) dan Musyawarah (diskusi).
- b) Pendekatan kontekstual, yaitu memahami Nushush secara cermat dan dititikberatkan pada al-Maqashid al-Syar'iah dengan telaah kritis (al-Naqd). Kajian ini bisa dilakukan lintas madzhab namun dengan mengacu pada kitab primernya dari madzhab Syafi'i.
- c) Pendekatan Naqdiyah (kritis), yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik 345 imam Mujtahid dengan Muqabalatu al-Kutub al-Qadimah wa al-Mu'ashirah (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk menilai dan mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada program pendidikan baik Tamhidiah, I'dadiyah dan Ma'had Aly sendiri.

1) Tujuan Evaluasi

- a) Untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses pembelajaran dan program pendidikan.
- b) Untuk menentukan nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap mata kuliah yang diprogram dan menetapkan IP Semester dan IP Kumulatif

2) Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ujian tulis, lisan atau gabungan dari keduanya.

3) Ujian Mata Kuliah

Ujian mata kuliah adalah ujian untuk menilai hasil belajar mata kuliah dalam semester yang bersangkutan, yang terdiri atas:

- a) Ujian Tengah Semester (UTS), dilaksanakan setelah perkuliahan dilaksanakan minimal 50% dari target perkuliahan. Bobot nilai UTS sebesar 20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester. Ujian tengah semester diselenggarakan pada tatap muka ke-6 (lima).
- b) Ujian Akhir Semester (UAS). Bobot nilai UAS 40% dari nilai mata kuliah dalam satu semester. Ujian akhir semester diselenggarakan pada tatap muka ke-12 (dua belas).
- c) Resitasi/Tugas. Pelaksanaan dan bentuk resitasi/ tugas sebagai kegiatan terstruktur mandiri. Bobot nilai resitasi 40% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.
- d) Mata kuliah yang tatap mukanya kurang dari 10 kali, dapat dilaksanakan Ujian Akhir Semesternya (UAS) setelah mendapat persetujuan dari Mudir

4) Evaluasi Belajar Akhir Semester

a) Evaluasi belajar akhir semester adalah penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang dilakukan pada akhir semester, yang dinyatakan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) yang di dalamnya memuat kode dan mata kuliah yang diambil, bobot SKS, dan Nilai IP semester dan beban studi yang boleh diambil mahasiswa yang bersangkutan pada semester berikutnya.

b) Indek Prestasi (IP) semester adalah bilangan (sampai dua angka di belakang koma) yang menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa secara kualitatif pada semester yang bersangkutan.

c) Indek Prestasi (IP) semester dihitung pada setiap akhir semester. Hasil penghitungan IP dari hasil evaluasi pada semester yang ditempuh disebut IP semester, dan hasil penghitungan IP dari hasil evaluasi pada seluruh semester, disebut IP kumulatif.

5) Evaluasi Belajar Akhir Studi

a) Evaluasi belajar akhir studi mahasiswa adalah penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang dilakukan setelah seluruh program studi mahasiswa berakhir.

b) Evaluasi belajar akhir studi bertujuan untuk menentukan apakah seorang mahasiswa dapat dinyatakan telah menyelesaikan/lulus program studi atau belum dengan persyaratan sebagai berikut:

- c) Telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan dalam kurikulum.
- d) Indek Prestasi Kumulatif minimal 3,00 atau B.
- e) Dalam transkrip nilai terakhir, tidak terdapat nilai C.
- f) Apabila nilai kumulatif kurang dari 3,00 mahasiswa dapat memperbaiki nilai-nilainya dengan mengikuti kuliah kembali dan mengikuti ujian selama batas waktu yang disediakan.

Penguatan Karakter Religius Melalui Kurikulum Ma;had Aly

Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui dalam keseharian mahasiswa. Secara umum Implementasi dari nilai karakter religius ditunjukkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai muslim dengan baik dan benar, sikap cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik maka Ma'had Aly Maslakul Huda melakukan beberapa perubahan pada segi kurikulum. Kurikulum yang

terdapat di Ma'had Aly pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyiapkan insan sholih akrom. Rumusan baku tersebut bukan dalam rangka formalisasi kualitas keislaman seseorang, tapi untuk menerapkan standar minimal yang dapat digunakan untuk mengukur apakah seseorang telah memiliki pengetahuan dan ilmu terapan yang memadai untuk menghayati keislamannya. Dengan rumusan baku itu maka arah dan cakupan pengembangan pembelajaran dapat ditentukan secara jelas. Dalam konteks ma'had Aly, karakter ini tercermin dari kepatuhan menjalankan syari'at islam, sikap toleransi ketika berbeda pendapat, anti bully dan kekerasan, patuh kepada peraturan serta mencintai lingkungan sekitar.

Adapun karakter religious yang ditanamkan pada diri peserta didik dilakukan dengan pelaksanaan kurikulum secara utuh. Kurikulum yang terdapat pada ma'had Aly mencakup tiga pembahasan inti meliputi Aqidah, Syari'ah dan Tasawuf. Ketiga aspek tersebut dikaji secara menyeluruh melalui cabang-cabang ilmu yang terkait. Ketiga aspek tersebut dikaji sebagai sebuah satu kesatuan utuh bukan sebagai tahapan berjenjang. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter religious yang utuh. Jika pembelajaran hanya menekankan pada aspek aqidah saja maka akan melahirkan pribadi pasif, syariah saja maka akan melahirkan jebakan formalitas dan jika hanya tasawuf saja maka akan membuka kemungkinan rusaknya tatanan hukum dan sendi-sendi baku kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, maka dalam rangka menguatkan karakter religious pada santri Ma'had Aly pengajaran dilakukan dengan mengintegrasikan tiga aspek utama agama Islam meliputi aqidah, syari'ah dan tasawuf. Selain itu juga diintegrasikan dengan aspek-aspek lain yang mengikat kehidupan seseorang. Integrasi diatas diimplementasikan pada isi kurikulum yang ada di Ma'had Aly.

Dalam ranah pendekatan pembelajaran, penguatan karakter peserta didik dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan sekaligus berupa pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada peserta didik dapat dilihat dari kegiatan diskusi panel dan bahsul masa'il. Pada kedua kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk merumuskan permasalahan yang actual dan mencari solusi dari masalah tersebut secara berdiskusi. Karakter religious tercermin dari saling menghargai ketika berbeda pendapat dan sopan ketika mengungkapkan pendapat serta menerima jika pendapatnya kurang tepat. Pada pembelajaran yang difokuskan pada guru terlihat dari kegiatan ceramah dan bandongan. Pada kegiatan bandongan semua peserta didik fokus mendengarkan kajian yang disampaikan oleh pengampu.

Selain melalui kegiatan pokok yang ada di Ma'had Aly Maslakul Huda, penanaman serta penguatan karakter religious juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan dzikir bersama, istighosah bulanan serta pembacaan sholawat nabi Muhammad SAW. Kegiatan dzikir bersama dilakukan setiap selesai sholat maktubah serta pada waktu khusus yang ditentukan oleh mudir serta manajemen. Untuk istighosah bulanan dilaksanakan setiap minggu pada setiap bulan, sedangkan pembacaan maulid Nabi dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada malam Jum'at. Seluruh kegiatan diatas dilaksanakan untuk semakin memperkuat karakter religious pada diri setiap peserta didik. Segala bentuk proses penguatan karakter religious

diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di Ma'had Aly tidak hanya sekedar dalam ranah teori saja, akan tetapi sudah masuk ranah implementasi pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

KESIMPULAN

Dari seluruh paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan disengaja oleh lembaga sekolah dan pihak terkait dalam rangka mewujudkan insan yang memiliki rasa kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk diri sendiri akan tetapi juga baik untuk lingkungan sekitar. Terdapat lima nilai dasar dalam proses pembentukan karkater peserta didik meliputi karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi dari nilai karakter religius ditunjukkan dalam sikap cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Penguatan karakter Religius di Ma'had Aly Maslakul Huda dilakukan melalui beberapa cara. Dari segi kurikulum penguatan karakter religius dilakukan dengan cara mengintegrasikan pengajaran tiga aspek inti ajaran islam meliputi aqidah, syari'ah dan tasawuf. Dari segi pendekatan pembelajaran, penguatan karakter dilakukan menggunakan pendekatan yang berfokus pada guru dan santri secara bergantian. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan sorogan dan bandongan. Selain itu penguatan karakter juga dilakukan melalui kegiatan eksrakuriler seperti dzikir bersama, istighosah bulanan serta pembacaan maulid nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfudh, Sahal. 2011. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta : LKIS.
- Indrawati, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Jember.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Muchaddam, Achmad. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Azza Grafika.
- Al Furqan, 2015, *Konsep Pendidikan Pondok Pesantren dan Upaya Pembengahannya*. Padang: UNP Press.
- Muhtifah, Lailial. 2012. *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Jurnal Pendidikan Vol. Xvii No. 2.
- Baderun, 2020. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salaf Di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Gandusari Blitar*. Jurnal Al Fikrah Volume 2 No 1.

- Hakim, Abdul. 2018. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Harahap, A. C. P. (2013). Jurnal Pendidikan Karakter. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran*, 2(2), 1–19.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Smp, D. I., & Taman, M. (2019). *MELALUI KURIKULUM MUATAN LOKAL*. 7(November), 267–285.
- Wahyudi, I. W. (2020). *QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*. UNHI Press.
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter* (Vol. 53, Issue 9). PRENADA MEDIA GRUP.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol.9. No. 3.